

**Article History:**Submitted:  
April 4<sup>th</sup>, 2021  
Accepted:  
July 19<sup>th</sup>, 2022  
Published:  
July 19<sup>th</sup>, 2022**Motivasi Membaca Kritis Teks Bahasa Arab  
(Analisis Faktor Motivasi Baca bagi mahasiswa Prodi PBA)****<Motivation for Critical Reading of Arabic Texts  
(Analysis of Reading Motivation Factors for PBA Study Program  
students)>****Aulia Mustika Ilmiani and Sri Normuliati****IAIN Palangka Raya**[aulia.mustika.ilmiani@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:aulia.mustika.ilmiani@iain-palangkaraya.ac.id)**Abstract**

Motivation has a strong impact on the cognitive and affective aspects of reading. Motivation affects the way a person thinks, when someone is interested in the text they read, their understanding is more enhanced than when reading a text they are not interested in. This study aims to describe the factors that influence the motivation of PBA study program students at IAIN Palangka Raya in critical reading (understanding) of Arabic texts in the *Maharah Qiraah* subject. By using descriptive qualitative methods, data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. The data collected were analyzed and validated by the triangulation method. The results showed that there were four factors that influenced students' reading motivation in reading Arabic texts; 1) Ability to read 2) Reading needs 3) Personal interests or desires 4) Supporting conditions and facilities.

**Keywords:** *Analysis, Critical Reading, Motivation, PBA Students, Reading*

**Abstrak**

Motivasi memiliki dampak yang kuat pada aspek kognitif dan afektif membaca. Motivasi memengaruhi cara seseorang berpikir, ketika seseorang tertarik pada teks yang mereka baca, pemahaman ia lebih meningkat dibandingkan dengan ketika membaca teks yang tidak ia minati. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa prodi PBA di IAIN Palangka Raya dalam membaca kritis (pemahaman) teks Arab dalam mata kuliah *Maharah Qiraah*. Dengan menggunakan metode kualitatif deksriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dan diabsahkan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi baca mahasiswa dalam membaca

teks Arab; 1) Kemampuan membaca 2) Kebutuhan membaca 3) Minat atau keinginan pribadi 4) Kondisi dan fasilitas yang mendukung.

**Kata kunci:** Analisis, Mahasiswa PBA, Membaca, Membaca Kritis, Motivasi,

## Pendahuluan

Kemampuan membaca secara umum diakui sebagai salah satu keterampilan terpenting yang dapat dimiliki seseorang, yang berarti membaca sebagai media untuk mendapatkan ide-ide yang tidak dapat disebarkan secara verbal. Orang yang membaca dengan baik, dapat memperluas pengetahuan dan melipatgandakannya (Musaffak & Setiawan, 2020). Membaca juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan intelektual dan emosional, dikarenakan membaca adalah proses berpikir, mengamati, menilai, membayangkan, menalar dan memecahkan masalah (Palani, n.d.). Sementara itu, motivasi dalam dunia pendidikan merupakan istilah yang biasa digunakan sebagai sinonim dari keinginan untuk mendapatkan pembelajaran (Velle, 2019). Motivasi dikatakan dapat menggerakkan keinginan setiap orang untuk mencapai sesuatu yang penting dalam hidupnya; dalam penelitian ini yang dimaksud adalah mahasiswa. Motivasi dapat menggerakkan keinginan peserta didik untuk belajar dan memperoleh pengetahuan (Obregon & Segundo, 2019).

Motivasi memiliki dampak yang kuat pada aspek kognitif dan afektif membaca. Motivasi memengaruhi cara berpikir dan perasaan tentang apa yang kita baca (Renninger & Bachrach, 2015). Ketika peserta didik tertarik pada teks yang mereka baca, pemahaman mereka meningkat lebih dibandingkan dengan ketika mereka membaca teks yang tidak mereka ingini dan mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang mereka baca. Selain itu, ketika peserta didik tertarik dengan apa yang mereka baca, mereka membaca dengan lebih strategis dan mengingat apa yang mereka baca lebih lama (Fulmer et al., 2015). Sehingga mereka melakukan lebih banyak upaya kognitif dalam proses membaca.

Hal yang sangat mempengaruhi terkait aktivitas membaca dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik adalah bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai penyeimbang ketika peserta didik membaca teks yang kompleks (Fulmer & Frijters, 2011). Para peneliti telah menemukan bahwa peserta didik dapat membaca teks yang lebih sulit ketika teks tersebut menarik bagi mereka (Renninger et al., 2002). Duke, Pearson, Strachan, dan Billman (2011) menyebut motivasi sebagai faktor kompensasi yang dapat menutupi kurangnya keterampilan membaca peserta didik ketika membaca teks yang sangat sulit (Hamm et al., 2020).

Teks sulit yang dimaksud adalah teks yang yang membutuhkan pemahaman, ide-ide kongkrit, hubungan yang terkandung antar paragraf, berupa argumentasi, fakta, opini atau bias (Maziyah, 2018). Untuk memotivasi mahasiswa dengan cara yang efektif, perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka. Apabila hal tersebut dapat diketahui,

maka kendala yang berhubungan dengan motivasi pada kebanyakan mahasiswa dapat diselesaikan. Selain itu peserta didik harus memiliki tujuan yang jelas, agar dapat menyadari motivasi yang terdapat dalam diri mereka. Dalam kaitannya dengan

pembelajaran bahasa asing, kemampuan memahami bacaan teks secara literal ataupun inferensial disebut dengan membaca kritis.

Membaca kritis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di prodi PBA IAIN Palangka Raya merupakan salah satu mata kuliah berjenjang setelah tiga mata kuliah membaca sebelumnya. Hal ini berarti, mata kuliah membaca kritis, merupakan jenis mata kuliah yang paling kompleks. Berdasarkan observasi awal penulis pada proses pembelajaran kemampuan membaca (*Maharah al-Qiroah*) diketahui bahwa motivasi mahasiswa dalam membaca kritis teks bahasa arab beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat antusiasme yang mereka tunjukkan. Sebagian besar tidak merasa kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab yang diberikan, namun dari pengakuan mahasiswa dalam wawancara awal, ada juga yang harus membaca teks berulang-ulang agar dapat memahami teks bahasa Arab yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan dosen mata kuliah teks bahasa Arab, terkait topik membaca kritis dalam bahasa Arab, kami menemukan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca teks kritis yang diberikan, karena rasa ingin tahu mereka tidak hanya terfokus pada kemampuan berbahasa (menerjemahkan kedalam teks bahasa Indonesia), namun mahasiswa juga dapat memahami teks yang diberikan termasuk ide, solusi, pernyataan, atau fakta dilapangan.

Hal inilah yang mendorong peneliti, untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam membaca teks Arab pada mata kuliah membaca kritis (*Maharah al-Qiraah al-Naqdiyah*). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa ditinjau dari pengalaman mereka serta kondisi yang terbangun selama proses pembelajaran membaca teks Arab pada mata kuliah membaca kritis (*Maharah al-Qiraah al-Naqdiyah*). Adapun beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Falina Noor Amalia, Nyayu Lulu Nadya dengan judul "Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat kritis dalam membaca. Sebanyak 75% termasuk kategori lanjutan, sedangkan 25% sisanya termasuk kategori menengah. Untuk hasil tes kemampuan berpikir kritis, 60% siswa termasuk dalam kategori berpikir kritis tinggi. Dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product-moment diperoleh hasil rumus yang diperoleh nilai rhitung = 0,53 lebih besar dari

hasil  $r_{tabel} = 0,374$ . Dari hasil tersebut dapat dijelaskan hubungan antara keterampilan membaca kritis dan keterampilan berpikir kritis (Amalia & Nadya, 2020).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurmala dkk, dengan judul “Kemampuan Membaca Kritis Menggunakan Teks Eksposisi”. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan teks eksplanasi sebagai acuan atau patokan untuk menentukan keterampilan membaca kritis untuk memahami keterampilan membaca kritis siswa. Hasil penelitian melaporkan bahwa kebanyakan siswa bisa membaca dengan kritis. Teks soal yang diberikan juga telah diuji keterbacaannya berdasarkan ruang kelas siswa. Oleh karena itu, tentunya dengan menggunakan teks eksplanasi yang menitikberatkan pada penjelasan suatu informasi sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kritisnya (Nurmala et al., 2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dina Amalia Mulyadi dkk, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Metode Inkuiri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati peningkatan keterampilan membaca kritis siswa melalui metode inkuiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kritis masih kurang, sehingga akan mempengaruhi ekspresi lisan dan argumentasi teks yang diberikan (Mulyadi et al., 2020).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Shalihah dengan judul “Menumbuhkan Nalar Kritis Terhadap Teks Bahasa Arab Melalui Membaca Kritis”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan membaca kritis teks Arab untuk menumbuhkan nalar kritis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca kritis adalah salah satu upaya penggalian informasi dengan cara memahami tulisan secara menyeluruh, melakukan evaluasi secara mendalam, mengkritisi teks bacaan yang sedang dibaca, serta dapat mengungkap tujuan penulis dalam menulis tulisan tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Iaili Maziah dengan judul “Membaca Kritis Teks Arab Argumentasi: Teori dan Praktik”. Tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan teori dan praktik dalam membaca kritis teks tulis argumentasi berbahasa Arab, utamanya dari segi strategi membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks argumentasi dan teks persuasi dapat dipilih untuk mengajarkan keterampilan membaca kritis karena keduanya memuat argumentasi, fakta dan opini yang dapat dievaluasi pembaca secara kritis (Maziyah, 2018).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, diketahui bahwa fokus kajian penelitian tentang membaca kritis beragam, sebagian besar mengkaji tentang hubungan membaca kritis dengan kemampuan berpikir atau nalar siswa. Selain itu beberapa penelitian khusus pada membaca kritis teks bahasa Arab di Indonesia sebagian besar masih berupa kajian pustaka, adapun kajian lapangan mengenai membaca kritis bahasa Arab di Indonesia, masih sedikit, sehingga dengan pertimbangan ini, peneliti

tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dibidang membaca kritis teks bahasa Arab khususnya di Indonesia.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif yang mendeksripsikan salah satu kejadian pembelajaran yang ada pada prodi pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya. Adapun pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, terhitung dari bulan Januari hingga bulan Maret Tahun 2021 bertempat di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, fokusnya pada mata kuliah membaca kritis (*Maharah al-Qiraah al-Naqdiyah*). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi PBA Semester IV sebagai informan utama atau sumber primer dan Dosen Prodi PBA yang mengampu mata kuliah membaca kritis (*Maharah al-Qiraah al-Naqdiyah*) sebagai informan tambahan atau sumber sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa prodi PBA dalam memba kritis teks bahasa Arab. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti mewawancarai mahasiswa dan dosen prodi PBA IAIN Palangka Raya secara langsung hingga mendapatkan data jenuh. Wawancara dilakukan berulang-ulang secara bergantian, di waktu yang tidak sama. Kedua, peneliti melakukan observasi secara langsung secara berkala pada saat pembelajaran pada mata kuliah membaca kritis (*Maharah al-Qiraah al-Naqdiyah*) di dalam kelas dengan tenggang waktu yang berbeda-beda. Ketiga, pengumpulan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan segala dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran pada mata kuliah membaca kritis, seperti bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, foto kegiatan dan juga referensi pembelajaran.

Dari teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ini maka didapatkan data yang menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi baca mahasiswa dalam membaca teks Arab; Pertama, Kemampuan membaca. Kedua, Kebutuhan membaca. Ketiga, Minat atau keinginan pribadi dan keempat, Kondisi dan fasilitas yang mendukung. Setelah pengumpulan data dilakukan, data yang dihasilkan kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah; Pertama, reduksi data. Peneliti mereduksi data dengan cara memperdalam data yang telah dihasilkan dari informasi yang sudah diberikan oleh subjek penelitian yaitu mahasiswa prodi PBA Semester IV yang mengikuti perkuliahan Mata kuliah Membaca Kritis (*Maharah al-Qiraah al-Naqdiyah*) dan dosen yang mengampu mata kuliah ini, melalui wawancara mendalam, kemudian mengkategorikannya baru kemudian disimpulkan. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat dianalisis untuk mendeksripsikan gambaran penelitian yang jelas dan factual. Hal ini juga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kedua, penyajian data.

Setelah reduksi data, maka didapatkan data yang telah dikategorisasi sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk kemudian dilakukan analisis. Data yang telah di reduksi tersebut, lalu disajikan dalam hasil penelitian. Peneliti menyusun data ini dalam bentuk teks naratif berdasarkan data yang telah didapatkan. Ketiga, penarikan kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan akhir didasarkan pada hasil analisis data penelitian yang telah dikumpulkan baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini berdasarkan oleh teori faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dari segi internal maupun eksternal.

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini dilakukan untuk mengkonfirmasi sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, melalui proses observasi, wawancara dan documentasi, maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi baca mahasiswa dalam membaca teks Arab; 1) Kemampuan membaca 2) Kebutuhan membaca 3) Minat atau keinginan pribadi 4) Kondisi dan fasilitas yang mendukung.

#### ***Kemampuan membaca***

Kemampuan membaca merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi membaca kritis teks Arab mahasiswa prodi PBA IAIN Palangka Raya. Kemampuan membaca berkaitan langsung dengan kemampuan secara personal. Sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagaimana berikut;

*“Dalam membaca teks berbahasa Arab, focus pertama kita bukan hanya pada pemahaman isi teks tapi pada kemampuan bahasa arabnya juga seperti pada kemampuan penerjemahan, kemampuan dalam membaca dengan baris/harakat yang benar.*

Ditambahkan juga oleh partisipan penelitian yang lain bahwa:

*Tujuan membaca yang ditugaskan kepada kita sebenarnya adalah membaca secara kritis, dengan pemahaman secara kontekstual. Dengan*

Hasil Penelitian	
Kemampuan Membaca	Faktor Internal/ instrinsik
Kebutuhan Membaca	Faktor Eksternal/ ekstrinsik
Minat atau Keinginan Pribadi	Faktor Internal/ instrinsik
Kondisi dan Fasilitas yang mendukung	Faktor Eksternal/ ekstrinsik

*demikian, kita masing-masing punya kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Dengan tingkatan kemampuan tersebut, tentu sangat*

*berpengaruh dengan motivasi secara personal dalam membaca kritis teks berbahasa Arab”*

Dari pernyataan ini, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca menjadi salah satu faktor motivasi membaca kritis teks Arab mahasiswa prodi PBA IAIN Palangka Raya. Disebutkan juga oleh partisipan dalam penelitian ini bahwa ia mempunyai motivasi yang tinggi dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa partisipan tersebut tidak memiliki kendala dalam membaca kritis teks yang telah ditentukan oleh pengajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor kemampuan berbahasanya yang lebih baik dibandingkan teman-temannya yang lain. Selain tidak mengalami kendala, mahasiswa tersebut juga dapat menyelesaikan tugas membaca kritis teks berbahasa Arab dengan sangat baik. Dapat dilihat dari cara mahasiswa tersebut mengkomunikasikan hasil bacaan yang ia baca dengan bahasa yang baik dan benar. Namun ada juga beberapa orang mahasiswa yang mendapatkan kendala dalam satu kali percobaan baca, sehingga harus membaca teks tersebut hingga berulang-ulang agar dapat memahami ide pokok dan informasi yang terdapat didalam teks. Sebagaimana pengakuan dari mahasiswa sebagai berikut;

*“Membaca teks bahasa Arab itu lebih kompleks dibandingkan dengan membaca teks berbahasa asing lainnya (seperti bahasa Inggris) karena dalam bahasa Arab penerjemahan kosakata, tidak hanya dipengaruhi oleh adanya bentuk-bentuk kata itu sendiri, seperti kata kerja masa lampau, kata kerja masa sekarang, tapi juga penggunaan kata sambung atau kata idiom. Sehingga saya harus membaca berulang-ulang agar paham”*

Ditambahkan juga oleh partisipan penelitian yang lain bahwa:

*“apabila kita tidak menerjemahkan secara benar, kita tidak akan sampai pada pemahaman yang benar juga. Kemampuan seperti itu tidak bisa hanya dalam satu kali baca saja, kecuali memang sudah terlatih membaca sebelumnya. Karena saya merasa kurang mampu dalam penerjemahan idiom, motivasi saya membaca kritis teks juga menjadi lebih rendah. ”*

Penjelasan serupa juga digambarkan oleh dosen pengampu mata kuliah membaca kritis (*Maharah al-Qiroah al-Naqdiyah*). Dia mengungkapkan bahwa, kemampuan membaca individu memang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam membaca kritis teks Arab yang diberikan. Mahasiswa yang kemampuan membacanya lebih bagus, cenderung lebih termotivasi dalam membaca teks kritis Arab, namun mahasiswa yang kemampuan membacanya lebih rendah,

cenderung bersikap biasa saja, dan kurang termotivasi.

Yang disebut dengan kemampuan membaca kritis, tidak hanya dapat dilihat dari aktivitas memahami dan menerima pengetahuan dalam teks, tetapi kompleks dengan aktivitas memahami secara kritis, secara substansi maupun kontekstual (*Motivational Activities to Improve Reading Skill. A Guide with*

*Motivational Activities Based on Recycling Materials*, n.d.). Kemampuan yang demikian lah yang mempengaruhi motivasi membaca. Banyak dari mahasiswa hanya mampu memahami namun belum sampai pada tahapan mengkritisi.

### **Kebutuhan membaca**

Kebutuhan membaca merupakan salah satu faktor external yang sangat mempengaruhi motivasi membaca kritis teks Arab mahasiswa prodi PBA IAIN Palangka Raya. Kebutuhan membaca yang dimaksud adalah kebutuhan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi lewat aktivitas membaca. Sehingga apabila memang tidak dibutuhkan, maka membaca bukanlah sebuah prioritas. Meskipun demikian, bagi mahasiswa prodi PBA di IAIN Palangka Raya dalam kaitannya membaca kritis teks Arab, kebutuhan membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi membaca. Hampir seluruh mahasiswa berpendapat bahwa mereka membutuhkan aktivitas membaca, sebagai bentuk penugasan dari Dosen untuk memenuhi kewajiban mata kuliah. Karena proses yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, tidak hanya bertumpu pada penjelasan dosen saja. Mahasiswa juga beranggapan bahwa dengan tugas yang diberikan menjadi salah satu sarana mahasiswa agar terus bergantung dengan aktivitas membaca ini. Salah seorang mahasiswa memberikan komentarnya:

*“proses pembelajaran mata kuliah membaca kritis teks Arab (Maharah al-Qiraah al-Naqdiyah) ini mempunyai proses panjang yang berkaitan dengan kegiatan membaca, tidak hanya membaca pada teks Arab yang diberikan oleh dosen saja, namun kita juga harus menambah referensi dengan mencari informasi dari sumber yang lain. Untuk mereflesikan hasil bacaan kita, kita butuh data pendukung yang valid. Dengan demikian, proses pembelajaran mata kuliah membaca kritis teks Arab (Maharah al-Qiraah al-Naqdiyah) ini menjadi salah satu kebutuhan yang wajib untuk membaca. Agar mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh”*

Ditambahkan juga:

*“Biasanya, setelah kita diminta oleh dosen untuk membaca kritis teks Arab, selalu ada penugasan yang berkaitan dengan isi bacaan. Diantara contoh tugas yang diberikan adalah dosen meminta mahasiswa untuk membuat review bacaan, membuat kesimpulan, membuat peta konsep dan juga membuat*



*perbandingan dengan teks bacaan yang lain. Dengan tugas ini, tentu saja proses membaca kritis menjadi kebutuhan kita semua”*

Sebagaimana hasil wawancara diatas, hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama, dalam beberapa kali kesempatan ditemukan bahwa mahasiswa memang melakukan aktivitas membaca kritis teks Arab disebabkan oleh kebutuhan mereka sebagai akademisi dan peserta didik. Kebutuhan ini berlaku hampir pada setiap mahasiswa.

Kebutuhan membaca merupakan suatu kondisi dimana seseorang diharuskan melakukan aktivitas membaca, karena pihak ketiga. Kondisi ini dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik. Motivasi terbagi kepada dua, yang pertama motivasi intrinsik dan yang kedua motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan yang lain (McGeown et al., 2015). Dengan demikian kebutuhan membaca adalah suatu kondisi yang dirancang untuk mempengaruhi motivasi mahasiswa.

#### ***Minat atau keinginan Pribadi***

Minat atau keinginan pribadi merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi membaca kritis teks Arab mahasiswa prodi PBA IAIN Palangka Raya. Minat atau keinginan pribadi juga berkaitan langsung dengan kemampuan secara personal. Setiap orang memiliki minat, ketertarikan dan kecenderungan secara pribadi dalam aktivitas tertentu. Disebutkan oleh (Novalita, 2020) bahwa minat adalah sumber motivasi. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dapat menghadapi kondisi lebih tangguh dari berbagai pengaruh disekitar mereka. Dengan demikian terlepas dari kemampuan, kebutuhan, kondisi dan fasilitas yang seadanya, orang yang memiliki minat membaca secara personal, akan dengan mudah menghadapi tantangan dalam membaca kritis. Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa berikut:

*“saya menyukai membaca sejak kecil, bisa dibilang membaca adalah hoby saya, namun semakin dewasa, saya memahami bahwa membaca adalah minat saya secara pribadi, saya membaca bukan hanya karena disaat saya butuh, misalnya dalam pengelolaan tugas, namun saya juga membaca pada saat waktu luang. Bagi saya membaca adalah hiburan, yang bisa membuat saya lebih rilex”*

Ditambahkan lagi oleh mahasiswa lainnya:

*“mempunyai minat membaca lebih baik dibandingkan orang lain, adalah salah satu motivasi saya untuk terus membaca secara kritis. Tidak hanya pada tugas yang diberikan. Namun saya juga termotivasi membaca karena merasa bahwa membaca adalah keinginan saya pribadi, tanpa diperintah oleh orang lain”*

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa minat seseorang terhadap membaca, dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Minat merupakan bagian dari jenis motivasi Intrinsik. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Heckhausen & Heckhausen, 2018). Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh keyakinan diri. Yang dimaksud dengan keyakinan diri adalah sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu berdasarkan keinginan pribadinya, keinginan pribadi tersebut didefinisikan sebagai minat (Mumpuni & Nurbaeti, 2019). Ketika seseorang mempunyai minat atas pilihan atau peluang yang diberikan, maka ia akan bertanggung jawab penuh terhadap tujuan yang akan dicapai.

### ***Kondisi dan fasilitas yang mendukung***

Kondisi dan fasilitas yang mendukung dalam proses membaca kritis teks berbahasa Arab merupakan salah satu faktor external yang sangat mempengaruhi motivasi membaca mahasiswa prodi PBA IAIN Palangka Raya. Kondisi dan fasilitas yang dimaksud adalah, kondisi dalam proses membaca kritis teks berbahasa Arab yang berlangsung selama proses pembelajaran mata kuliah Membaca Kritis (Maharah al-Qiraah al-Naqidah), serta fasilitas yang didapatkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Kondisi yang dibangun oleh dosen dalam proses pembelajaran, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam membaca. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa sebelum membaca kritis teks berbahasa Arab secara langsung, dosen mempunyai beberapa cara, agar mahasiswa menjadi tertarik dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, sebelum membaca sebuah teks, dosen menulis tema bacaannya (judul) di papan tulis. Dosen meminta mahasiswa untuk bertukar pikiran tentang kalimat yang menurut mereka akan ada dalam teks. Dosen memandu mahasiswa untuk mengebolarasi tema terlebih dahulu sebelum isi teks tersebut. Dalam proses ini membaca judul ini, diharapkan mahasiswa memiliki gambaran atau intuisi tentang isi bacaan, sebagaimana disebutkan oleh (Yan & Jaeger, 2020) dengan hanya membaca judul buku sudah bisa memiliki ide pokok dari topik yang akan dibaca.

Kedua, pada saat mulai membaca kritis teks berbahasa Arab yang telah diberikan, dosen menegaskan kepada mahasiswa tujuan Membaca kritis tersebut yaitu untuk membuat makna. Sehingga perlu untuk mahasiswa, membaca ulang, meninjau kembali, dan kemudian menanggapi respon mahasiswa untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan cara mengevaluasi apa yang telah dibaca, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya, dan membandingkan serta membedakan pengalaman tersebut dengan pengalaman lain yang serupa.

Adapun fasilitas yang dimaksud seperti ketersediaan bahan bacaan pendukung, yang terdapat di perpustakaan atau kemudahan akses internet untuk mengumpulkan sumber bacaan. Perihal ini, mahasiswa prodi PBA menanggapi;

*“fasilitas yang tersedia dikampus sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran membaca Kritis, seperti ketersediaan buku pendukung yang ada diperpustakaan. Namun apabila bahan yang dicari belum ditemui diperpustakaan secara langsung, maka dosen kami menganjurkan untuk mengakses e-book, jurnal ilmiah ataupun paper yang rujukannya dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan pendukung bacaan dalam proses pembelajaran membaca kritis Arab”*

Ketersediaan fasilitas yang mendukung memang sangat berpengaruh sebagai motivasi mahasiswa dalam membaca, hal ini dibuktikan sebagaimana penelitian yang disebutkan oleh (Shahriza Abdul Karim & Hasan, 2007) bahwa ketersediaan Internet, merupakan salah satu sumber bacaan yang paling mendukung. Disebabkan mahasiswa cenderung lebih tertarik dengan buku bacaan yang bersifat digital. Bahkan disisi lain, dalam sebuah survei dilaporkan bahwa salah satu rendahnya motivasi mahasiswa dalam membaca disebabkan oleh keterlibatan mereka dengan penggunaan Internet (Zaripova, 2020).

Dengan perkembangan teknologi, aktivitas membaca berinovasi dengan media yang berbeda-beda, termasuk media elektronik. media Komunikasi digital menarik banyak perhatian mahasiswa, sehingga mereka lebih banyak habiskan waktu membaca di perangkat elektronik. Namun, peralatan elektronik Sekarang menjadi semakin populer sebagai sumber informasi. Banyaknya bacaan akademis yang dapat diakses lewat internet membuktikan hal ini. Sebagaimana pemerolehan artikel, jurnal dan karya ilmiah. Disini kita bisa melihat, potensi internet dalam menumbuhkan motivasi baca di antara para mahasiswa.

## **Pembahasan**

Membaca kritis merupakan aktivitas membaca lanjut yang melibatkan keterampilan berpikir tinggi yang terdiri dari kegiatan memahami bacaan, menganalisis, dan mengevaluasi teks yang dibaca. Hal itu berarti bahwa membaca kritis tidak hanya keterampilan membaca untuk memahami teks bacaan yang tersirat namun juga memahami teks bacaan secara tersurat. Adapun tujuan dari membaca kritis ini adalah menentukan kualitas tulisan. Mengingat bahwa membaca kritis tidak lagi dianggap sebagai membaca dasar dan membutuhkan motivasi sebagai salah satu konstruk psikologis yang dapat mempengaruhi perkembangan membaca seseorang. Dalam banyak artikel, dilaporkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi instrinsik, akan termotivasi membaca lebih banyak dan memahami lebih baik terhadap teks ilmu

pengetahuan (Andjarwati, 2015; Arif & Musgamy, 2021; Lubis, 2017; *Motivational Activities to Improve Reading Skill. A Guide with Motivational Activities Based on Recycling Materials*, n.d.)

Menurut studi pendahuluan diketahui bahwa belum banyak penelitian yang membahas mengenai faktor motivasi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam membaca kritis teks bahasa Arab. Padahal, membaca teks kritis bahasa Arab merupakan tingkatan membaca yang paling tinggi, sehingga untuk meningkatkan motivasi mahasiswa perlu diadakan kajian secara khusus mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam membaca teks kritis bahasa Arab.

Motivasi pada dasarnya adalah konsep teoritis yang menjelaskan kenapa orang menginginkan atau memilih terlibat dalam suatu kegiatan, perilaku atau aktivitas tertentu yang menentukan apakah aktivitas tersebut tetap dilakukan atau tidak akan dilakukan, bagaimana tingkat keteguhan orang tersebut dan apa usaha apa yang diberikan untuk melakukan kegiatan tersebut. Terkait dengan motivasi membaca dalam bahasa asing menurut (Velle, 2019), motivasi didefinisikan sebagai tujuan personal atau konsep yang meliputi usaha untuk meraih tujuan pembelajaran bahasa sekaligus sikap yang menyenangkan terhadap pembelajaran bahasa terkait dengan topic, proses dan hasil dari membaca. Misalnya, alasan untuk mempelajari bahasa asing, yang pertama orientasi integrative mempelajari bahasa untuk dapat berinteraksi dengan menggunakan bahasa asing tersebut dan yang kedua orientasi instrumental, yang menggambarkan alasan yang lebih praktis seperti tugas akademis.

Berdasarkan taksonomi teoritis tentang komponen motivasi membaca, Wifield & Guthrie mengembangkan Kuesioner Motivasi untuk Membaca (MRQ) untuk mengukur faktor motivasi. Berkenaan dengan motivasi membaca bahasa asing, penelitian Mori (2022) menjelaskan empat sub-komponen faktor motivasi membaca, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pentingnya membaca dan kemampuan membaca. Berdasarkan teori ini, peneliti menemukan kebaharuan terhadap hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan pada faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab semester IV di IAIN Palangka Raya. Berikut faktor faktor motivasi membaca kritis teks bahasa Arab. Pertama, kemampuan membaca. Kedua, kebutuhan membaca. Ketiga minat. Keempat, keinginan pribadi dan kondisi dan fasilitas yang mendukung. Dari hasil analisis peneliti, empat faktor motivasi ini dapat dikategorikan sebagai kategori motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai perilaku atau suatu kegiatan yang dilakukan untuk kepuasan yang melekat pada diri sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh stimulus internal seperti minat, kegembiraan, atau tantangan yang ditimbulkan oleh individu dalam melakukan aktivitas demi kepuasan. Hal ini juga terkait dengan ambisi, aspirasi, kesadaran, kompetensi, kondisi fisik dan psikologis. Motivasi intrinsik mendorong individu untuk memotivasi dalam: (1) belajar dan memperoleh pengetahuan baru seperti kebahagiaan dalam

mempelajari pengetahuan baru; (2) mengalami dorongan dan kegembiraan fisik seperti kenikmatan dalam mempelajari pengetahuan yang menarik; dan (3) melakukan kegiatan belajar yang menantang misalnya menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Sehubungan dengan ini, motivasi intrinsik juga mengacu pada kemampuan individu untuk merasa terampil pada aktivitas tertentu. Hal ini dijelaskan, sebagaimana pendekatan teoretis yang sering digunakan untuk menguji hubungan antara motivasi membaca dengan kemampuan membaca dari segi pemahaman yaitu nilai atau pencapaian (Orellana et al., 2020). Perspektif ini menunjukkan bahwa keyakinan seseorang pada dirinya sendiri yaitu kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas dan nilai yang dia berikan untuk aktivitas itu sangat mempengaruhi motivasi.

Berdasarkan teori ini, maka sejalan dengan hasil temuan peneliti terhadap dua faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester IV dalam membaca kritis teks bahasa Arab, yaitu kemampuan membaca dan minat atau keinginan pribadi. Dengan demikian, pembaca yang mempunyai minat atau kegembiraan dalam membaca dan juga pembaca yang merasakan diri mereka sebagai pembaca yang terampil cenderung menunjukkan tingkat motivasi intrinsik yang lebih tinggi dan berkinerja lebih baik dalam tugas pemahaman membaca daripada mereka yang tidak. Membaca merupakan konsep diri yang mengacu pada bagaimana perasaan pembaca tentang dirinya dalam kaitannya dengan kompetensi membaca.

Motivasi intrinsik melibatkan keterlibatan perasaan kepuasan seseorang karena mereka telah melakukan sesuatu tugas dengan baik. Individu termotivasi untuk terus melakukannya dengan baik untuk mengalami perasaan kepuasan diri pribadi lagi. Meskipun Imbalan tidak terlihat atau nyata, tetapi diinternalisasi oleh individu sebagai perasaan puas dan perasaan diri yang positif, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kepercayaan diri (Abeni et al., 2022). Untuk Misalnya, seorang wanita yang suka membersihkan rumah, karena dia mengalami perasaan puas ketika bersih, sedang mengalami termotivasi intrinsik. Dia kemudian termotivasi untuk menjaga kebersihan rumah. Jika seseorang memujinya pada kebersihan rumah, perasaan puasnya meningkat dan motivasi untuk menjaga kebersihan rumah bahkan lebih kuat (Hansson & Riesler, 2022). Sebuah motivasi intrinsik menjadi faktor motivasi yang memiliki dampak jangka panjang pada individu karena mempengaruhi perilaku dan perasaan diri, serta menciptakan perasaan puas. "Motivasi intrinsik adalah perilaku yang energi oleh kesenangan yang diperoleh dari terlibat dalam aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan terlibat dalam tugas karena rasa ingin tahu, keinginan untuk tantangan dan rasa senang yang terkait dengan studi (Morris et al., 2022). Ini adalah bentuk motivasi yang paling otonom karena perilaku sepenuhnya diprakarsai dan diatur oleh individu.

Adapun motivasi ekstrinsik sebagai konstruk yang berkaitan setiap kali suatu kegiatan dilakukan untuk mencapai beberapa hasil yang dapat dipisahkan. Hal ini didorong oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau pengakuan dari

orang lain. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga, kondisi belajar, kondisi sosial, dan fasilitas anak. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan: (1) regulasi eksternal seperti mengejar hadiah atau menghindari hukuman dalam belajar; (2) introjeksi regulasi seperti mencegah situasi buruk atau merasa bersalah saat belajar; (3) peraturan yang teridentifikasi misalnya mempelajari mata pelajaran tertentu untuk suatu tujuan; dan (4) regulasi terpadu melakukan analisis diri terhadap alasan di balik pembelajaran.

Berdasarkan teori ini jika disandingkan dengan temuan peneliti tentang faktor motivasi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab semester IV dalam membaca kritis teks bahasa Arab maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan membaca dan kondisi atau fasilitas yang mendukung, dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik. Kebutuhan membaca yang dimaksud dalam faktor ini adalah, kebutuhan mahasiswa dalam rangka mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, mereka membaca untuk mencapai tujuan sebagai penyelesaian tugas yang diberikan didukung oleh fasilitas yang terpenuhi, misalnya perpustakaan, jangkauan internet agar memungkinkan mereka mendapatkan sumber bahan baca yang actual dan terbaru.

Motivasi di dalam kelas atau kondisi atau fasilitas memiliki pengaruh besar pada bagaimana pendekatan dan perasaan siswa tentang pembelajaran dan pengalaman mereka hubungan guru-peserta didik. Ini adalah cara penting untuk melibatkan siswa di tingkat pendidikan yang lebih rendah, tetapi ini juga sangat efektif pada pendidikan orang dewasa termasuk tingkat universitas (Gustiani et al., 2022). Menggunakan sistem penghargaan di kelas bukanlah praktik umum karena tampaknya ada keyakinan bahwa penghargaan hanya untuk siswa dan anak-anak yang lebih muda (Cheung, 2018). Namun, orang dewasa merespons penghargaan sebanyak anak-anak dan penghargaan dapat berdampak pada motivasi dan bagaimana banyak siswa yang terlibat dalam pembelajaran mereka.

Motivasi ekstrinsik terjadi ketika kita termotivasi untuk melakukan sesuatu perilaku atau terlibat dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman. Dalam hal ini, Anda terlibat dalam perilaku, bukan karena Anda menikmatinya atau karena Anda merasa puas, tetapi untuk mendapatkan sesuatu sebagai balasan atau menghindari sesuatu tidak menyenangkan. Penghargaan memberi siswa rasa pencapaian dan mendorong mereka untuk bekerja dengan tujuan dalam pikiran. Semua orang suka mendapatkan hadiah, dan menawarkan siswa kesempatan untuk mendapatkan hadiah adalah cara terbaik untuk memotivasi mereka. Saat menggunakan metode yang bekerja pada imbalan ekstrinsik, Guru harus mempertimbangkan kepribadian dan kebutuhan siswa untuk menentukan penghargaan yang sesuai untuk kelas (Heckhausen & Heckhausen, 2018).

Hadiah ekstrinsik berbeda dengan penghargaan intrinsik, yang berasal dari dalam individu siswa, (Matheis et al., 2017) menyatakan bahwa penting untuk dipahami bahwa hadiahnya bisa berupa berwujud (ekstrinsik) atau

psikologis (intrinsik). Namun, penghargaan ekstrinsik juga dapat memiliki efek psikologis pada individu siswa dan memotivasi mereka untuk terus melakukannya dengan baik, sebagai rasa harga diri dan kepercayaan diri (internal/intrinsik) didorong oleh pengakuan publik yang menyertai penerimaan imbalan (nyata).

Dengan demikian, dari hasil temuan penelitian ini terdapat kebaharuan dari segi faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam membaca kritis teks bahasa Arab. Ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi baca mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya dalam membaca teks Arab; 1) Kemampuan membaca 2) Kebutuhan membaca 3) Minat atau keinginan pribadi 4) Kondisi dan fasilitas yang mendukung. Ditinjau dari hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam membaca teks Arab dari segi kemampuan membaca, minat atau keinginan pribadi dapat dikategorikan sebagai motivasi instrinsik. Sementara itu faktor kebutuhan membaca dan kondisi atau fasilitas yang mendukung, dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik.

### **Simpulan**

Penelitian ini melaporkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam membaca kritis teks Arab pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini ialah dapat menjadi masukan bagi pengajar dan pegiat bahasa Arab, untuk lebih memperhatikan kondisi instrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran membaca kritis, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Selain itu diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis teks bahasa dengan menonjolkan salah satu faktor yang mempengaruhi membaca kritis teks bahasa Arab, sehingga kajian ini kiranya dapat menjadi landasan dari penelitian lanjutan mengenai motivasi membaca kritis teks bahasa Arab, mengingat kajian serupa tentang membaca kritis teks bahasa Arab masih sangat minim.

### **Daftar Pustaka**

- Abeni, C. T., Quansah, P. D., & Dadzie, M. A. (2022). An Appraisal of Teachers' Intrinsic and Extrinsic Motivation in Ghana: Leadership for Learning. *Open Journal of Educational Research*, 126-137.
- Amalia, F. N., & Nadya, N. L. (2020). HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *JURNAL DIDACTIQUE BAHASA INDONESIA*, 1(2), Article 2. <http://univ-tridianti.ac.id/ejournal/index.php/didactiquebahasa/article/view/659>
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jmm17*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>

- Arif, M., & Musgamy, A. (2021). PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(2), 326–334. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.326-334.2021>
- Cheung, Y. L. (2018). The effects of writing instructors' motivational strategies on student motivation. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/INFORMIT.477555811383128>
- Fulmer, S. M., D'Mello, S. K., Strain, A., & Graesser, A. C. (2015). Interest-based text preference moderates the effect of text difficulty on engagement and learning. *Contemporary Educational Psychology*, 41, 98–110. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.12.005>
- Fulmer, S. M., & Frijters, J. C. (2011). Motivation During an Excessively Challenging Reading Task: The Buffering Role of Relative Topic Interest. *The Journal of Experimental Education*, 79(2), 185–208. <https://doi.org/10.1080/00220973.2010.481503>
- Gustiani, S., Ardiansyah, W., & Simanjuntak, T. (2022). *Motivation in Online Learning Amidst Covid-19 Pandemic Era: Students' Intrinsic and Extrinsic Factors*. 168–175. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220202.029>
- Hamm, J. M., Perry, R. P., Chipperfield, J. G., Hladkyj, S., Parker, P. C., & Weiner, B. (2020). Reframing Achievement Setbacks: A Motivation Intervention to Improve 8-Year Graduation Rates for Students in Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Fields. *Psychological Science*, 31(6), 623–633. <https://doi.org/10.1177/0956797620904451>
- Hansson, L., & Riesler, S. (2022). *Exploring the associations of students' intrinsic and extrinsic motivation towards high-stake tests in Physical education.: A correlational study using Self-Determination Theory*. <http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:gih:diva-6957>
- Heckhausen, J., & Heckhausen, H. (2018). Motivation and Action: Introduction and Overview. In J. Heckhausen & H. Heckhausen (Eds.), *Motivation and Action* (pp. 1–14). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-65094-4\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-65094-4_1)
- Lubis, W. M. (2017). *MOTIVASI MEMBACA LITERATUR BIOLOGI BERBAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN* [Undergraduate, UNIMED]. <https://doi.org/10.10.10.20NIM%204133341026%20BAB%20I.pdf>
- Matheis, S., Kronborg, L., Schmitt, M., & Preckel, F. (2017). Threat or challenge? Teacher beliefs about gifted students and their relationship to teacher motivation. *Gifted and Talented International*, 32(2), 134–160. <https://doi.org/10.1080/15332276.2018.1537685>
- Maziyah, L. (2018). Membaca Kritis Teks Arab Argumentasi: Teori dan Praktik. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 73–81.



- Morris, L. S., Grehl, M. M., Rutter, S. B., Mehta, M., & Westwater, M. L. (2022). On what motivates us: A detailed review of intrinsic v. extrinsic motivation. *Psychological Medicine*, 1–16. <https://doi.org/10.1017/S0033291722001611>
- Motivational activities to improve reading skill. A guide with motivational activities based on recycling materials.* (n.d.). Retrieved April 1, 2021, from <https://www.efdeportes.com/efd234/motivational-activities-to-improve-reading-skill.htm>
- Mulyadi, D. A., Aryanti, N., Aryanti, D., Putri, E. L., & Windari, D. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS X MIPA II SMAN IV KARAWANG. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(2), Article 2. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4101>
- Musaffak, M., & Setiawan, A. (2020). Membaca kritis sebagai salah satu langkah antisipasi misinformasi di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 4(1), Article 1. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3708>
- Novalita, R. S. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Minat Membaca Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember* [Doctoral, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER]. <https://doi.org/10/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Nurmala, D., Sembel, E. A., Sari, H., Simanjuntak, S., & Sephiani, Y. (2020). KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS MENGGUNAKAN TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X TKJ 1 SMK BHINNEKA KARAWANG. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(2), Article 2. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/4098>
- Obregon, S., & Segundo, E. (2019). La Motivación Académica en relación a las Estrategias de Aprendizaje en estudiantes de Primer y Segundo año de la Facultad de Tecnología Médica de la Universidad Nacional Federico Villarreal, Lima, año 2017. *Universidad Nacional de Educación Enrique Guzmán y Valle*. <http://repositorio.une.edu.pe/handle/UNE/4299>
- Orellana, P., Melo Hurtado, C., Baldwin, P., Dejulio, S., & Pezoa, J. (2020). The relationship between motivation to read and reading comprehension in chilean elementary students. *Reading and Writing*, 33. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10051-3>
- Palani, D. K. K. (n.d.). *PROMOTING READING HABITS AND CREATING LITERATE SOCIETY*. 5.
- Renninger, K. A., & Bachrach, J. E. (2015). Studying Triggers for Interest and Engagement Using Observational Methods. *Educational Psychologist*, 50(1), 58–69. <https://doi.org/10.1080/00461520.2014.999920>

- Renninger, K. A., Ewen, L., & Lasher, A. K. (2002). Individual interest as context in expository text and mathematical word problems. *Learning and Instruction*, 12(4), 467–490. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(01\)00012-3](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(01)00012-3)
- Velle, L. la. (2019). Motivation and provision in teacher education: Context, culture and capacity. *Journal of Education for Teaching*, 45(5), 491–493. <https://doi.org/10.1080/02607476.2019.1675356>